

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP TATA RUANGPERPUSTAKAAN
(STUDI KASUS DI UPT. PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY BANDA
ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

MUHAMMAD ZAKIRULLAH

NIM: 200503044

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
TAHUN 2025**

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP TATA RUANG PERPUSTAKAAN
(STUDI KASUS DI UPT. PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Strata
Satu (S1) Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ZAKIRULLAH

NIM 200503044

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) di Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh:

Pembimbing

Dr. SURAIYA, S.Ag., M.Pd

NIP. 197511022003122002

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan:

MUKHTARUDDIN, S.Ag., M.LIS.

NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S-1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Kamis/19 Agustus 2025
25 Safar 1447 H

Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Sekretaris,


Asnawi, S.IP, M.IP
NIP. 198811222020121010

Penguji I,

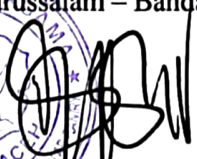

Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Penguji II,


Siti Aminah, S.IP, M.MLS
NUPN. 9920113333

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 19700101 199703 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zakirullah

Nim : 200503044

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : **"Persepsi Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan (Studi Kasus di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)"**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

Peneliti


Muhammad Zakirullah

A R - R A N I R Y 200503044

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan (Studi Kasus di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua Orang tua saya Nuriah Nusan dan Ilyas salam serta keluarga tercinta sayakakak dan abang saya yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan moril maupun materil.
2. Bapak Syarifuddin, M.A, Ph.D., selaku dekan fakultas adab dan humaniora, para wakil dekan dan seluruh jajarannya yang telah banyak membantu dalam kelancaran skripsi ini.
3. Bapak Mukhtaruddin, M. LIS., selaku ketua prodi Ilmu Perpustakaan dan seluruh jajarannya.

4. Ibu Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd. , selaku dosen pembimbing tunggal saya, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen di Prodi Ilmu Perpustakaan, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Sahabatsaya terutama, M. Riyan sujada, Fitrah Fiqalbi, Yulvina, dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman leting seperjuangan yang sangat luar biasa selama masa proses belajar dari semester pertama hingga semester akhir.
8. Terakhir, terimakasih kepada anak laki-laki sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya. Yaitu penulis sendiri, terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri sampai di titik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini.

Banda Aceh, 5 Agustus 2025

Muhammad Zakirullah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR LAMPIRAN	8
ABSTRAK.....	9
BAB I.....	10
PENDAHULUAN	10
A. Latar Belakang	10
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
E. Penjelasan Istilah.....	17
BAB II	21
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	21
A. Kajian Pustaka	21
B. Persepsi Pemustaka	24
1. Pengertian perspsi.....	24
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	26
4. Jenis-jenis persepsi	31
5. Tujuan persepsi.....	34
C. Tata Ruang Perpustakaan	35
1. Pengertian Tata Ruang Perpustakaan	35
2. Fungsi dan Tujuan Tata Ruang Perpustakaan	36
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45

E. Teknik Pengolahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	52
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Profil Perpustakaan UPT. Perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh.....	52
1. Sejarah Berdirinya Perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh.....	52
2. Visi dan Misi Perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh.....	53
3. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh.....	54
B. Hasil Uji Validitas.....	54
C. Hasil Uji Reliabilitas	56
D. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Karakteristik Identitas Responden	57
2. Deskripsi Data Penelitian.....	59
E. Pembahasan	80
1. Kenyamanan Fisik	81
2. Aksesibilitas	83
3. Estetika	85
4. Fungsionalitas.....	86
5. Keamanan.....	87
6. Sirkulasi Ruang	88
7. Pengalaman Umum.....	89
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

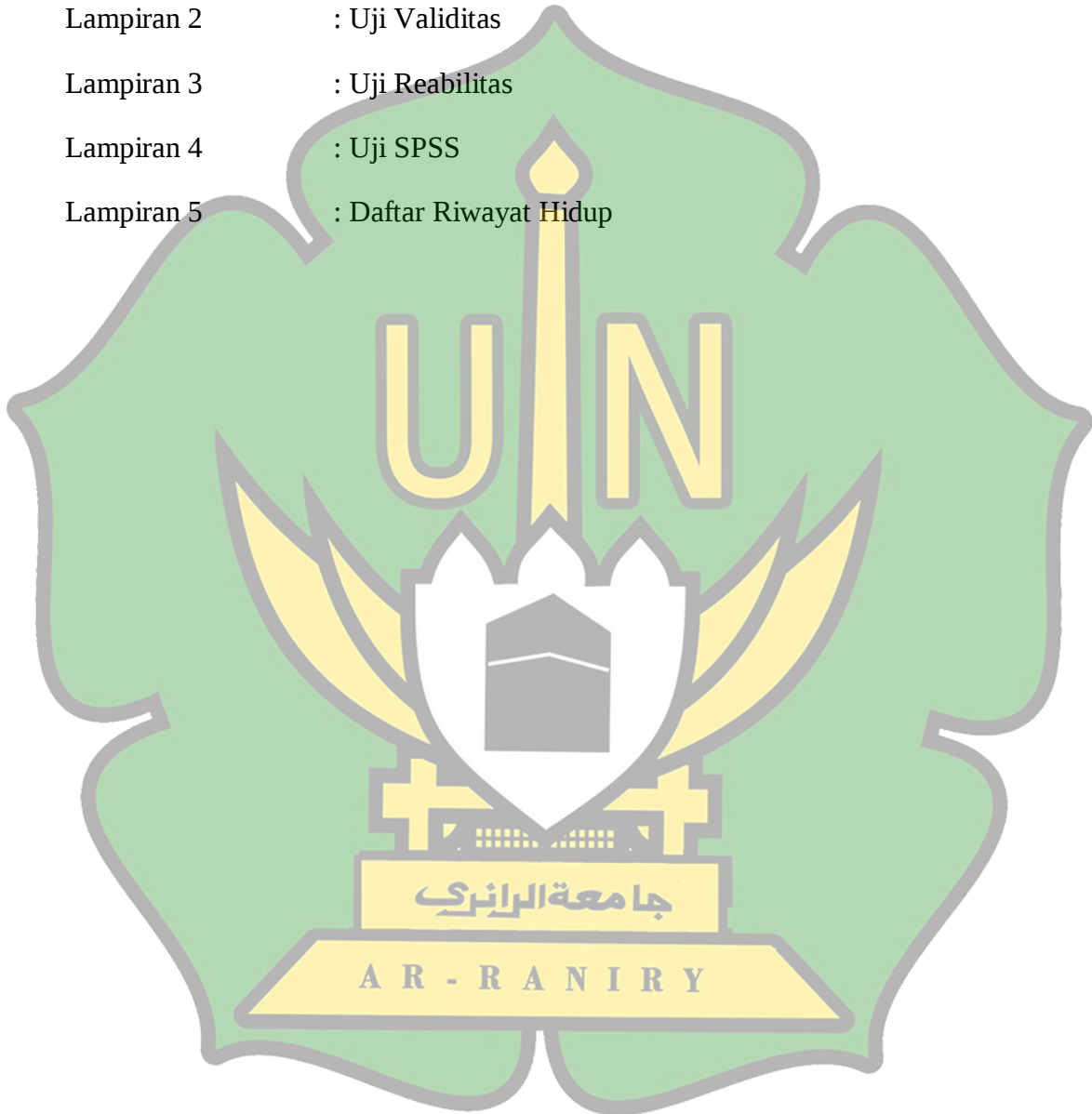
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tolak Ukur Variabel	45
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas	55
Tabel 4.2	Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.3	Tingkat Pengembalian Kuesioner	57
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4.5	Pernyataan 1: Saya Merasa Nyaman Dengan Suhu Dan Sirkulasi Udara Di Dalam Perpustakaan	60
Tabel 4.6	Pernyataan 2: Suasana Di Perpustakaan Cukup Tenang Dan Tidak Mengganggu Konsentrasi Saya	61
Tabel 4.7	Pernyataan 3: Pencahayaan Di Perpustakaan Cukup Terang Untuk Membaca Atau Belajar	62
Tabel 4.8	Pernyataan 4: Kebersihan Ruangan Perpustakaan Sangat Terjaga	62
Tabel 4.9	Pernyataan 5: Udara Di Dalam Perpustakaan Terasa Segar Dan Tidak Pengap	63
Tabel 4.10	Pernyataan 6: Tata Letak Rak Dan Ruang Koleksi Mudah Dijangkau Oleh Pengunjung	64
Tabel 4.11	Pernyataan 7: Perpustakaan Menyediakan Fasilitas Yang Ramah Bagi Penyandang Disabilitas	65
Tabel 4.12	Pernyataan 8: Tersedia Papan Petunjuk Atau Denah Ruang Yang Memudahkan Saya Menemukan Lokasi	66
Tabel 4.13	Pernyataan 9: Jarak Antara Fasilitas-Fasilitas Di Perpustakaan Sangat Nyaman Dan Tidak Menyulitkan	67
Tabel 4.14	Pernyataan 10: Desain Interior Dan Pilihan Warna Ruang Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan	67
Tabel 4.15	Pernyataan 11: Meja, Kursi, Dan Rak Buku Tertata Dengan Rapi Dan Estetis	68
Tabel 4.16	Pernyataan 12: Dekorasi Seperti Tanaman Atau Karya Seni Menambah Daya Tarik Ruang Perpustakaan	69

Tabel 4.17	Pernyataan 13: Saya Mudah Menemukan Ruang Baca Individu Maupun Ruang Diskusi Kelompok	70
Tabel 4.18	Pernyataan 14: Stop Kontak Tersedia Di Berbagai Titik Dan Mudah Digunakan	71
Tabel 4.19	Pernyataan 15: Fasilitas Seperti Komputer, Wi-Fi, Atau Printer Berfungsi Dengan Baik	71
Tabel 4.20	Pernyataan 16: Ruang Serbaguna Tersedia Dan Dapat Digunakan Untuk Berbagai Aktivitas (Diskusi, Pelatihan, Dll.)	72
Tabel 4.21	Pernyataan 17: Saya Merasa Aman Meninggalkan Barang Pribadi Saat Berada Di Dalam Perpustakaan	73
Tabel 4.22	Pernyataan 18: Area Seperti Pintu Masuk, Tangga, Dan Lorong Memiliki Pencahayaan Yang Cukup	74
Tabel 4.23	Pernyataan 19: Jalur Evakuasi Dan Petunjuk Darurat Terlihat Jelas Dan Mudah Diakses	75
Tabel 4.24	Pernyataan 20: Saya Dapat Bergerak Dengan Leluasa Tanpa Terhalang Rak Atau Furnitur	75
Tabel 4.25	Pernyataan 21: Perpindahan Dari Satu Zona Ke Zona Lain Dalam Perpustakaan Cukup Mudah	76
Tabel 4.26	Pernyataan 22: Tata Ruang Perpustakaan Memberi Kesan Positif Pada Kunjungan Pertama Saya	77
Tabel 4.27	Pernyataan 23: Secara Umum, Saya Puas Dengan Tata Ruang Perpustakaan	78
Tabel 4.28	Pernyataan 24: Saya Berharap Tata Ruang Perpustakaan Terus Ditingkatkan Untuk Kenyamanan Pengunjung	79
Tabel 4.29	Variabel Persepsi Tata Ruang Perpustakaan	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Penelitian
Lampiran 2 : Uji Validitas
Lampiran 3 : Uji Reabilitas
Lampiran 4 : Uji SPSS
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Muhammad Zakirullah

Nim : 200503044

Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Illmu Perpustakaan

Judul skripsi : **Persepsi Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan (Studi Kasus di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**

Skripsi ini berjudul “Persepsi Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan (Studi Kasus di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana persepsi pemustaka tentang tata ruang di perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan di UPT Perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Ar-raniry yang berkunjung ke Perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh yang berjumlah 97 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara keseluruhan berada dalam kategori “Baik”, dengan nilai rata-rata keseluruhan (grand mean) sebesar 2,96. Hal ini di dasari dari ketujuh indikator utama yang digunakan yaitu kenyamanan fisik, aksesibilitas, estetika, fungsionalitas, keamanan, sirkulasi ruang, dan pengalaman umum, semuanya mendapatkan nilai rata-rata antara 2,77 hingga 3,12, yang termasuk dalam kategori baik. Indikator kenyamanan fisik (3,06) dan pengalaman umum (3,12) menunjukkan nilai yang relatif tinggi, menandakan bahwa pengunjung merasa cukup nyaman dan puas terhadap suasana dan pengalaman ruang perpustakaan.

Kata Kunci : *Persepsi Pemustaka, Tata Ruang Perpustakaan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyebaran, pengawetan, dan pelestarian informasi. Perpustakaan berkembang dan bermanfaat sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai jasa layanan lainnya.¹ Perpustakaan, umumnya menyimpan berbagai koleksi buku dan terbitan lain yang ditata untuk digunakan pemustaka, dengan tujuan sebagai tempat penyimpanan, penelitian, informasi, pendidikan. Perpustakaan adalah salah satu kumpulan aset pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan dalam menata, mengkoordinasikan, mempersiapkan, dan mengatur dalam suatu satuan kerja untuk menghimpun serta menyimpan berbagai macam bahan pustaka yang telah ditata dengan sengaja dan diatur serta dikelola sedemikian mungkin dengan bantuan sumber daya manusia yang nantinya digunakan sebagai pemanfaatan informasi.

Persepsi adalah bagaimana seseorang melihat, memahami, dan menanggapi sesuatu. Contohnya seseorang yang melihat sebuah lukisan mungkin akan memiliki persepsi yang berbeda dengan orang lain, tergantung pada latar belakang, pengetahuan, dan pengalaman mereka tentang seni. persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-

¹Sri Endarti, 'Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi', *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2.1 (2022), pp. 23–28, doi:10.24821/jap.v2i1.6990.

data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dengan diri kita sendiri. Dan didalam mempersepsi keadaan sekitar maka kita harus melibatkan indra kita maka akan lahir sebuah argumen yang berasal dari informasi yang dikumpulkan dan diterima oleh alat reseptor sensorik kita sehingga kita dapat menggabungkan atau mengelompokkan data yang telah kita terima sebelumnya melalui pengalaman awal kita.²Dari pengertian persepsi diatas dapat kita simpulkan tentang pengertian persepsi pemustaka adalah tanggapan atau kesan yang terbentuk pada diri pengguna perpustakaan terhadap fasilitas, layanan, dan lingkungan perpustakaan. Tanggapan ini merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi pemustaka dengan perpustakaan melalui panca indera mereka.

Tata ruang perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif disebuah perpustakaan.³Tata ruang ini berupa tatanan fisik perpustakaan yang selalu tumbuh dan berkembang sesuaidengan perkembangan sistem perpustakaan dan tuntutan pemakai. Dalam penyediaanruang perpustakaan

²Muhammad Syarif, "Persepsi Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan," Koloni: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 2, no. 4 (2023): 213–226, <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>

³Junia Mauliddia, Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik di MAN 16 Jakarta (skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)..

perlu dipikirkan adanya pembagian daerah zoning area yang meliputi area umum public area, area individual private area, area semi individual semi private area, dan area pelayanan service area. Disamping itu agar pelaksanaan tugas kepastakawanan dapat berlangsung lancar dan terwujud kenyamanan dan keamanan, kiranya perlu diusahakan adanya kenyamanan suara, kenyamanan cahaya, kenyamanan udara, dan kenyamanan warna.

Secara teori, ruang dapat dibagi menjadi ruang sosiopetal dan sosiofugal. Ruang sosiopetal merupakan suatu susunan rancangan arsitektur yang mendorong terjadinya interaksi⁴ atau bisa disebut dengan ruangan umum. Ruang umum dapat digunakan oleh orang yang memanfaatkan jasa perpustakaan maupun petugas. Ruang ini memerlukan tempat yang luas, perabot yang sesuai dan petugas. Ruang ini antara lain: tempat koran, tempat penitipan tas dan lainnya. Sementara ruang sosiofugal merupakan suatu susunan rancangan arsitektur yang dapat mengurangi terjadinya interaksi atau bisa disebut dengan ruang individu. Ruang individu yakni ruang yang bersifat perorangan untuk melaksanakan kegiatan yang dalam hal ini diperlukan ketenangan dan kenyamanan. Hal ini maksudnya agar tercapai konsentrasi dalam melaksanakan tugas. Ruang yang dapat dikategorikan sebagai ruang individu antara lain: ruang baca mandiri, ruang pengolahan, ruang administrasi, dan lainnya. Ruang semi individu adalah ruang yang dapat digunakan oleh individu maupun orang-orang tertentu yang memerlukan

⁴Eufrath Moratua Gultom, Samuel Hamonangan Butarbutar, Wawan Ariestianto Karuru, dan Yusvika Ratri Harmunisa, "Analisis Personal Space pada Bangunan Andyrahman Architect Office," ADBE 3, no. 1 (2023): 268–74, makalah Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan 2023, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, dipublikasikan 29 November 2023, <https://adbe.upnjatim.ac.id/index.php/adbe/article/view/69>.

komunikasi dengan pemilik ruang itu misalnya ruang pimpinan, ruang kepala bagian dan lainnya. Ruang pelayanan adalah ruang yang digunakan petugas perpustakaan untuk memberikan pelayanan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi perpustakaan.

Dalam penataan ruang gedung perpustakaan dapat diperhatikan tata ruang luar eksterior dan tata ruang dalam interior. Disamping itu penempatan lokasi ruang gedung perlu dipilih lokasi yang memenuhi kriteria antara lain, pertama, tidak terganggu oleh kegiatan yang menimbulkan kegaduhan dan pencemaran seperti tempat bermain, terminal, pasar, laboratorium, dan lain-lain. Kedua, strategis dan gampang diketahui masyarakat terutama oleh pemakai potensial. Ketiga, berpenampilan performance perpustakaan dengan ciri yang jelas seperti bentuk gedung, papan nama, lampu dan lain-lain. Keempat, memiliki pintu utama yang jelas dan nampak dari jauh.

Perpustakaan UIN Ar-Raniry adalah perpustakaan yang memiliki berbagai jenis koleksi buku yang mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pustakawan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penataan ruang perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah cukup mendukung kegiatan belajar, terutama karena ruang baca yang luas dan tersedianya fasilitas dasar seperti meja dan kursi.⁵ Namun, berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mendapati bahwa ada beberapa aspek penting yang masih perlu ditingkatkan, seperti pencahayaan

⁵ Hasil wawancara dengan pustakawan, pada tanggal 25 Februari 2025

alami, penataan rak buku, ventilasi, dan kenyamanan tempat duduk. Lokasi perpustakaan dinilai strategis, karena berada di pusat kampus dan mudah diakses dari berbagai fakultas. Meski begitu, kenyamanan dan fungsionalitas ruang masih bisa ditingkatkan, khususnya dengan penambahan ruang diskusi tertutup, peningkatan kebersihan, dan adanya penunjuk arah yang jelas untuk memudahkan navigasi pemustaka.⁶

Alasan melakukan penelitian ini. Perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi ilmiah dituntut untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Salah satu aspek penting yang berpengaruh terhadap kualitas layanan adalah tata ruang perpustakaan. Tata ruang yang tertata baik tidak hanya memudahkan pemustaka dalam mengakses koleksi dan fasilitas, tetapi juga menciptakan kenyamanan, meningkatkan konsentrasi belajar, serta mendorong minat kunjung. Sebaliknya, tata ruang yang kurang terkelola dapat mengurangi efektivitas layanan, menurunkan tingkat kenyamanan, bahkan berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan.

Secara akademis, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian tentang manajemen perpustakaan, khususnya terkait persepsi pemustaka terhadap tata ruang. Penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah dalam pengembangan teori maupun penelitian lanjutan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

⁶Hasil observasi, pada tanggal 25 Februari 2025

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam mengelola tata ruang perpustakaan. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kenyamanan, efektivitas, dan efisiensi layanan, sehingga perpustakaan semakin optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung kegiatan akademik sivitas akademika.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk meneliti persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata ruang perpustakaan UIN Ar-raniry agar perpustakaan ini berfungsi secara optimal dalam mendukung kebutuhan informasi bagi seluruh mahasiswa UIN Ar-raniry. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan (Studi Kasus di UPT.Perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pemustaka tentang tata ruang di perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh?
2. Apa saja aspek tata ruang yang perlu di tingkatkan di perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi pemustaka tentang tata ruang di perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aspek apa saja yang perlu ditingkatkan di perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan ilmu pengetahuan: persepsi ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Hal ini akan menambah wawasan akademis mengenai pentingnya tata ruang yang baik dalam mendukung efektivitas layanan informasi di perpustakaan.
2. Peningkatan pemahaman regulasi: penelitian akan meningkatkan pemahaman tentang implikasi terhadap praktik pengelolaan perpustakaan di masa yang akan datang, serta memperkuat pentingnya kesesuaian tata ruang dalam mendukung pelayanan yang optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Peningkatan kualitas layanan: hasil persepsi ini dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan perpustakaan UIN Ar-raniry, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan lebih baik.
- b. Rekomendasi pengembangan: penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang kongret mengenai perbaikan dan pengembangan tata

ruang perpustakaan. Rekomendasi ini dapat diimplementasikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pengunjung dalam mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas tata ruang perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh, sehingga mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan salah penafsiran terhadap pokok pembahasan ini maka penulis perlu memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah bagaimana seseorang melihat, memahami, dan menanggapi sesuatu. Persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dengan diri kita sendiri. Dan didalam mempersepsi keadaan sekitar maka kita harus melibatkan indra kita maka akan lahir sebuah argumen yang berasal dari informasi yang dikumpulkan dan diterima oleh alat reseptor sensorik kita sehingga kita dapat menggabungkan atau mengelompokkan data yang telah kita terima sebelumnya melalui pengalaman awal kita. persepsi pemustaka adalah tanggapan atau kesan yang terbentuk pada diri pengguna

perpustakaan terhadap fasilitas, layanan, dan lingkungan perpustakaan. Tanggapan ini merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi pemustaka dengan perpustakaan melalui panca indera mereka.

Menurut Suwarno, tata ruang perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif di sebuah perpustakaan.⁷

Menurut Lasa HS penataan bertujuan untuk: memperoleh efektifitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga dan anggaran, menciptakan lingkungan yang aman suara, nyaman cahaya, nyaman udara, dan nyaman warna, meningkatkan kualitas pelayanan, dan meningkatkan kinerja petugas perpustakaan.⁸

Kesimpulannya, persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan seseorang memahami, menafsirkan, dan memberi makna terhadap rangsangan dari lingkungan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang masing-masing individu. Karena bersifat subjektif, persepsi dapat berbeda antara satu orang dengan yang lain terhadap objek atau situasi yang sama.

Persepsi sangat memengaruhi sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan

⁷Dewi Astuti, Rakhmanita Rakhmanita, dan Sumaiyah Fitrian Dini, "Interior Desain untuk Meningkatkan Kenyamanan dan Aksesibilitas pada Penataan Ruang Perpustakaan Kota Bogor," *Jurnal Ilmiah Teknik* 4, no. 1 (2025): 62–73, <https://doi.org/10.56127/juit.v4i1.1900>.

⁸Ario Adi Prakoso, Aliifah Putri Pravity, Nita Ismayati, dkk., "Kepuasan Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan Universitas YARSI," *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 15, no. 1 (2024): 24–36, <https://doi.org/10.20473/pjil.v15i1.57296>.

seseorang, sehingga memahami persepsi penting dalam berbagai bidang seperti pendidikan, komunikasi, pemasaran, dan desain lingkungan.

2. Tata Ruang

Ruang merupakan sebuah bentuk tiga dimensi tanpa batas karena objek dan peristiwa memiliki posisi dan arah relatif, kemudian ruang erat kaitannya dengan desain interior, yang mana desain interior merupakan sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang di dalam bangunan. Desain interior berkaitan dengan proses merencanakan, menata, dan merancang ruang-ruang interior yang ada dalam sebuah bangunan termasuk perabot dan pengaruhnya, selain itu penataan fisik interior pada prinsipnya harus memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam penyediaan sarana untuk bernaung dan berindung. Sedangkan tata ruang adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas yang ada di ruang atau gedung yang tersedia. Jadi penataan ruang berkaitan dengan desain interior karena untuk menata ruang diperlukan rancangan interior untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia terkait penyediaan sarana atau fasilitas di dalam suatu gedung.⁹ Desain interior merupakan suatu hal yang penting dalam pembangunan suatu perpustakaan, untuk menjadi perpustakaan yang baik maka perlu memperhatikan fungsi keharmonisan, fungsi keindahan dan fungsi utama tata ruang dalam pembangunannya.¹⁰

⁹Agus Aris Wicaksono dan Evi Tisnawati, *Teori Interior* (Jakarta: Griya Kreasi, 2014).

¹⁰Intan Dwi Larasati dan Putri Bella Juvitasari, "Desain Interior dan Minat Kunjung Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek," *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 14, no. 1 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.468>.

Jadi kesimpulannya adalah tata ruang perpustakaan yang baik merupakan elemen penting dalam menunjang fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, dan rekreasi. Penataan ruang yang efektif dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung, memperlancar alur layanan, dan mengoptimalkan penggunaan koleksi serta fasilitas. Ruang harus dirancang dengan mempertimbangkan zonasi yang jelas (seperti zona baca, koleksi, layanan, dan kegiatan), pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara, serta aksesibilitas bagi semua pengguna. Selain itu, fleksibilitas ruang juga penting agar perpustakaan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan penggunanya.

